

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

A.1 Konsep Pengetahuan

A.1.1 Definisi Pengetahuan

Mubarak (2011), mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Notoatmodjo cit Pitri T. (2020), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah (Nurlaila dan Mardiana Z., 2015).

A.1.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif terdiri dari enam tingkatan. Tingkat Pengetahuan Menurut Notoatmodjo cit Alini T. (2018), secara garis besar pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap

suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
3. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lainnya.
4. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja : dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.
5. Sintesis (*synthesis*) merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
6. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria

yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

A.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Suparyanto (2011) :

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi, pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental).

4) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang

akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungannya, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

A.2 Penyuluhan

A.2.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010)

Menurut Anwar cit Husna N dan Prasko (2019) penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan gigi adalah semua aktivitas yang membantu menghasilkan penghargaan masyarakat akan kesehatan gigi dan memberikan pengertian akan cara-cara bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut (Rahmadiana, 2013).

A.2.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan pada umumnya kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada menuju tingkat yang lebih baik lagi. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut dimaksudkan mencakup setiap bidang, disegala segi, dan dalam semua lapangan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memiliki tujuan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan gigi yang lebih baik. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua pihak yang berkompeten dalam bidang tersebut (Riyanti dkk., 2010).

A.2.3 Sasaran Penyuluhan

Secara umum sasaran penyuluhan kesehatan dapat berupa masyarakat umum, masyarakat sekolah (murid), kelompok masyarakat tertentu seperti kader kesehatan dan lain-lain. Sasaran penyuluhan kesehatan juga dapat dibedakan mejadi sasaran primer, sekunder, tersier dan dapat dipilih lagi berdasarkan tatanan yang ada (Gejir IN. dkk., 2020).

A.3 Seni Montase

A.3.1 Pengertian Seni

Seni adalah unsur dasar kegiatan manusia, karena bagian inheren dari kegiatan manusia. Dengan unsur dasar kegiatan manusia, dimaksudkan bahwa seni adalah penanda utama peradaban manusia (Loho AM., 2022).

A.3.2 Seni Montase

Seni montase merupakan salah satu jenis karya seni rupa teknik tempel. Seni montase memanfaatkan gambar yang sudah jadi kemudian disusun dan ditempel pada suatu bidang yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Rahayu dan Mas'udah (2017), menjelaskan bahwa montase adalah sebuah karya seni yang terbentuk dari susunan beberapa gambar kemudian ditempel pada permukaan bidang sehingga menjadi sebuah karya seni baru dengan tema tertentu.

A.3.3 Fungsi Montase

Menurut Muharrar dan Verayanti R (2013), bahwa montase memiliki fungsi, yaitu :

- Fungsi Edukatif

Seorang anak akan mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni. Hal ini karena mayoritas anak akan menyukai seni karena proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan.

- Fungsi Ekspresi

Fungsi ekspresi banyak dijumpai pada seni murni, karena seni murni merupakan penuangan ekspresi yang murni yang hanya sebagai media ekspresi diri, bukan dilakukan untuk fungsi praktis. Pada kegiatan seni rupa anak, pada umumnya memiliki sifat seni murni, karena anak belum meng-inginkan apa-apa selain berseni sebagai perwujudan gagasan estetisnya.



Gambar 2.1. Media Seni Montase

Sumber : Dokumentasi Pribadi

A.3.4 Cara Membuat Montase

Berikut adalah cara membuat karya montase (Asfihan A., 2023) :

1. Sediakan semua alat dan bahan
2. Buatlah tema dan konsep gambar montase
3. Potonglah gambar-gambar dari sumber referensi yang sudah di cetak
4. Tempelkan gambar satu per satu pada posisi yang sudah ditentukan dalam di atas permukaan kertas
5. Untuk menambah nilai keindahan, dapat menambahkan warna atau corak dengan krayon

A.4 Halitosis

A.4.1 Pengertian Halitosis

Halitosis merupakan hal yang perlu diperhatikan secara serius, karena dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak percaya diri, saat berhadapan dengan lawan bicara. Jarang orang

menyadari bahwa mulutnya mengeluarkan bau tidak sedap (Senjaya, 2012).

Halitosis adalah istilah yang menjelaskan kondisi bau tidak sedap dari pernafasan. Pernafasan yang bau disebabkan oleh bakteri gram negatif yang melakukan interaksi dengan sisa makanan sehingga terjadi aktivitas pembusukan (Alshehri, 2015).

A.4.2 Penyebab Halitosis

Penyebab bau mulut sangat bervariasi menurut Erawati S (2023), antara lain :

1. Makanan

Makanan dengan bau yang kuat dapat menyebabkan bau mulut. Jenis makanan tersebut antara lain bawang merah, bawang putih, keju, jengkol, petai, dll.

2. Kebersihan mulut yang tidak terjaga

Jarang menyikat gigi, terutama pada orang yang menggunakan gigi palsu atau kawat gigi, bisa menyebabkan sisa makanan dalam mulut membusuk atau membentuk plak gigi sehingga napas menjadi bau.

3. Pola makan

Pola makan yang rendah karbohidrat, bisa menimbulkan bau mulut. Saat kekurangan karbohidrat sebagai sumber energi, tubuh akan membakar lemak untuk memperoleh energi. Malas minum air putih juga dapat menyebabkan mulut kering dan timbul bau mulut.

4. Infeksi pada mulut

Kondisi seperti gigi berlubang, gingivitis (radang gusi), periodontitis dan sariawan dapat menimbulkan bau mulut.

5. Mulut kering

Salah satu fungsi air liur adalah untuk membersihkan mulut dari bakteri dan sisa-sisa makanan. Pada kondisi mulut

kering, produksi air liur berkurang, sehingga bakteri dan sisa makanan lebih mudah menumpuk dan menimbulkan bau mulut.

6. Merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol

Merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol dapat membuat mulut lebih kering sehingga lebih mudah bau.

7. Kondisi kesehatan

Masalah kesehatan yang tengah dialami pasien juga dapat menyebabkan bau mulut atau halitosis.

A.4.3 Pencegahan dan Penanganan Halitosis

Untuk mencegah terjadinya halitosis maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan :

A. Menjaga kebersihan gigi dan mulut

Cara menyikat gigi yang baik dan benar :

Waktu menyikat gigi sebaiknya dilakukan pada saat setelah makan pagi dan menjelang tidur malam pada malam hari. Lamanya menyikat gigi dianjurkan selama 3-5 menit, menggunakan pasta gigi yang mengandung flour.

1. Posisi sikat membentuk sudut 45 derajat kemudian menyikat gigi secara lembut dan perlahan dengan cara memutar.
2. Gunakan gerakan yang sama yaitu memutar untuk menyikat permukaan gigi bagian dalam.
3. Sikat semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah yaitu gigi geraham, caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.
4. Menyikat gigi dengan posisi tegak dan gerakkan perlahan ke atas dan ke bawah untuk membersihkan gigi depan bagian dalam (Ningsih A dkk., 2014).

B. Memilih obat kumur yang tepat

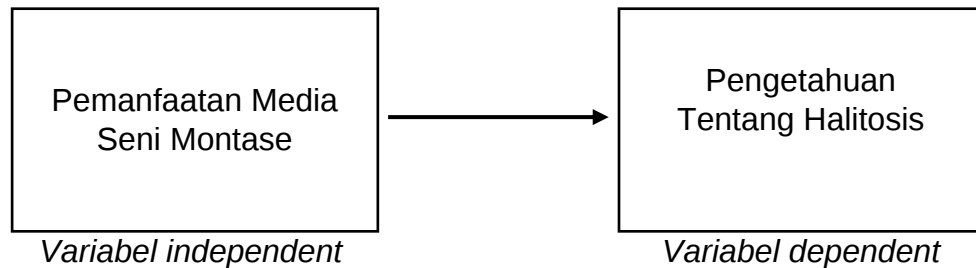
- Pilih obat kumur sesuai kondisi mulut
- Bagi yang kondisi mulutnya kering, pilih obat kumur dengan kandungan fluor
- Pilih obat kumur yang tidak mengandung alkohol hal ini disebabkan alkohol dapat membuat mulut kering dan akan memperparah bau mulut
- Untuk mencegah gingivitis akibat plak, pilih obat kumur yang mengandung zat antiplak
- Untuk pemakaian rutin, pilih obat kumur dengan efek stimulan rendah

Berkumur dengan cara yang tepat. Setelah memilih obat kumur juga perlu digunakan dengan tepat. Berkumur setiap habis sikat gigi, setidaknya 2 kali sehari. Gunakan obat kumur sebanyak ketentuan dalam label kemasan atau sesuai anjuran dokter gigi. Sebaiknya berkumur-kumur selama 30 detik (Erawati S, 2023).

C. Makanan dan Minuman

Untuk mencegah bau mulut tidak dianjurkan untuk mengonsumsi makanan minuman yang dapat menimbulkan bau seperti jengkol, petai, bawang putih dan lain-lain. Penderita bau mulut dianjurkan untuk mengonsumsi buah apel, yoghurt, buah strawberry, mengonsumsi olahan kayu manis, mengonsumsi daun *pepper mint*. Selain itu penderita bau mulut juga harus menghindari alkohol, kopi dan lebih dianjurkan untuk mengonsumsi minuman seperti jus lemon, teh hijau, jus nenas dan memperbanyak minum air putih (Erawati S, 2023).

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

1. Penyuluhan adalah penyampaian informasi tentang halitosis kepada siswa/i menggunakan media seni montase.
2. Media seni montase ialah media yang digunakan saat penyuluhan yang terbuat dari bahan kumpulan potongan-potongan kertas berwarna kemudian ditempel pada selembar permukaan kertas hingga menjadi sebuah karya seni.
3. Pengetahuan halitosis adalah pemahaman siswa/i tentang penyebab terjadinya bau mulut yaitu contohnya menyikat gigi yang tidak tepat dan jenis makanan yang lengket.